



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2024 Page 2859-2870

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pemanfaatan Ikan Kembung Sebagai Bahan Baku Otak-Otak untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Desa Indrayaman

Agung Prayogi<sup>1</sup>, Ismaniar Hasanah Sagala<sup>2</sup>, Linda Sari<sup>3✉</sup>, Muhammad Khalidin Basyir<sup>4</sup>, Mohd Iqbal Abdul Muin<sup>5</sup>, Trisatin Panggabean<sup>6</sup>, Yudi Maulana Siagian<sup>7</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [Indaasari29@gmail.com](mailto:Indaasari29@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Setiap orang menginginkan kehidupan yang sejahtera untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan memenuhi kebutuhannya akan pangan, sandang, dan papan. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut dengan menciptakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan daya saing UMKM di desa Indrayaman dengan memanfaatkan ikan kembung sebagai bahan baku otak-otak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat masyarakat desa Indrayaman terhadap konsumsi ikan kembung dan kontribusi positif terhadap pendapatan UMKM setempat. Meskipun masih terdapat tantangan dalam hal standarisasi produk, kegiatan ini berhasil mempromosikan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat ikan bagi kesehatan. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan daya saing UMKM dan pengembangan produk pangan lokal. Program ini juga memberikan pelatihan diversifikasi produk perikanan, yang berdampak pada peningkatan penjualan lokal.

Kata Kunci: *Ikan Kembung, Otak-otak, UMKM, Inovasi Produk, Desa Indrayaman*

## Abstract

Everyone wants a prosperous life to live their daily lives by fulfilling their economic needs for food, clothing and shelter. Various efforts are made to achieve community goals. One way to achieve this is by creating micro, small and medium enterprises (MSMEs). The purpose of this research is to improve the competitiveness of MSMEs in Indrayaman village by utilizing mackerel as raw material for otak-otak. The research method used is a qualitative method with data collection through observation, interviews, and training. The results showed an increase in the interest of the Indrayaman village community in mackerel consumption and a positive contribution to the income of local MSMEs. Although there are still challenges in terms of product standardization, this activity succeeded in promoting local economic potential and increasing knowledge about the health benefits of fish. This effort is expected to contribute to the improvement of MSME competitiveness and local food product development. The program also provided training on fishery product diversification, which resulted in increased local sales.

*Keywords: Mackerel, Otak-otak, MSMEs, Product Innovation, Indrayaman Village*

## PENDAHULUAN

Setiap orang menginginkan kehidupan yang sejahtera untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan memenuhi kebutuhan ekonominya akan pangan, sandang, dan papan. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut dengan menciptakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan terpuruknya perekonomian nasional. Banyak perusahaan besar di berbagai sektor seperti industri, perdagangan dan jasa mengalami stagnasi bahkan berhenti beroperasi pada tahun 1998. Namun usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berhasil bertahan dan perekonomian pulih meski sempat terpuruk akibat krisis keuangan di berbagai bidang perekonomian. UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang mampu berkembang dan bertahan dalam perekonomian nasional. Berdasarkan pengalaman selama krisis di Indonesia, pengembangan ekonomi di sektor swasta berfokus pada pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) salah satunya di Kabupaten Batubara.

Kabupaten Batubara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Batubara merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Asahan yang beribukota di Lima Puluh. Kabupaten ini diresmikan tepatnya pada tanggal 15 Juni 2007 dan memiliki luas daratan sebesar 904,96 km<sup>2</sup>. Wilayah ini terletak di tepi pantai pulau Sumatera, tepatnya Sumatera Utara. Kabupaten Batubara merupakan daerah endapan dataran rendah yang relatif datar, dimana seluruh wilayah sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, dengan panjang pantai ± 110 Km.

Kabupaten Batubara memiliki potensi yang sangat besar dalam perikanan, baik tangkap maupun budidaya. Hal ini terjadi karena wilayah Kabupaten Batubara sebagian besar adalah laut. Kecamatan Talawi merupakan salah satu kecamatan penghasil sumber daya perikanan di Kabupaten Batubara. Desa Indrayaman adalah salah satu wilayah di Kecamatan Talawi yang memiliki potensi perikanan yang besar. Karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan, desa Indrayaman sering disebut juga sebagai desa nelayan.

Ada beberapa jenis ikan pelagis yang sering ditangkap di desa Indrayaman salah satunya adalah Ikan kembung, masyarakat lokal sering menyebutnya dengan "ikan temonong". Ikan kembung merupakan nama sekelompok ikan laut yang termasuk ke dalam genus *Rastrelliger*, famili *Scombridae*. Meskipun bertubuh kecil, ikan kembung berkerabat dengan tenggiri, tongkol, tuna, madidihang, dan makarel. Ikan kembung hidup di laguna yang dalam dan teluk yang penuh dengan plankton.

Ikan kembung adalah salah satu jenis ikan yang sering dicari oleh nelayan. Ikan kembung memiliki beberapa keunggulan seperti harga yang relatif murah dan memiliki nilai gizi yang baik yaitu: air (71,4 g); energy (kal) 125; protein (g) 721,3; lemak (g) 3,4; karbohidrat (9g) 2,2; kalsium (mg) 136; fosfor (mg) 69; besi (mg) 0,8; natrium (mg) 214; tembaga (mg) 0,20; seng (mg) 1,1 (Andira et al., 2022).

Indonesia memiliki produksi perikanan terbesar ke-13 di dunia dan memiliki potensi kelautan yang sangat besar. Meskipun jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 237 juta jiwa jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk Malaysia yang hanya berjumlah 27 juta jiwa, namun konsumsi ikan di Indonesia ternyata masih sangat rendah, bahkan lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia.

Ada beberapa hal penyebab rendahnya tingkat konsumsi ikan di Indonesia, diantaranya: 1). Kurangnya pemahaman masyarakat tentang gizi dan manfaat ikan bagi kesehatan dan kecerdasan, 2). Rendahnya supply ikan akibat kurang lancarnya distribusi, 3). Belum berkembangnya teknologi pengolahan dan atau pengawetan ikan sebagai bentuk keanekaragaman dalam ikut memenuhi tuntutan selera semua konsumen, 4) sarana pemasaran, distribusi terbatas baik kualitas maupun kuantitas (Djunaidah, 2017).

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kurangnya minat masyarakat desa Indrayaman dalam mengonsumsi ikan kembung, karena penyajiannya yang kurang menarik. Hal ini menyebabkan daya jual ikan kembung menurun di pasaran sehingga berdampak negatif terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergantung pada penjualan ikan tersebut. UMKM memiliki beberapa keunggulan

dibandingkan usaha besar seperti inovasi dengan kemudahan pengembangan produk, kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, serta fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat, lebih unggul dibandingkan perusahaan besar (Suyadi et al., 2018).

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM merupakan arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.

Menurut Aris Ariyanto (2021), UMKM adalah suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh orang-perorangan atau berbentuk badan usaha yang kegiatan usahanya pada lingkup kecil atau juga mikro.

Secara lebih jelas, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, disebutkan bahwa pengertian UMKM didefinisikan sesuai dengan jenis usahanya, yaitu: 1) Usaha Mikro, merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut. 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Di Indonesia prinsip pemberdayaan dan tujuan pemberdayaan UMKM juga diatur sebagai berikut: Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri. Pengembangan usaha yang berbasis potensi daerah dan

berorientasi pasar. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan. Peningkatan daya saing UMKM. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian secara terpadu Kelima hal tersebut dijadikan sebagai prinsip dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan sebagai tujuan untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Hal lain juga untuk mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri, serta meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan (Ardiyansyah, M, 2023).

UMKM sangat berperan penting dalam perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM juga sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat. UMKM di Indonesia selain berperan sebagai penggerak pertumbuhan serta pembangunan ekonomi juga mampu menyelesaikan permasalahan pengangguran karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang luas. Oleh sebab itu, semakin baik dan banyaknya UMKM maka semakin baik juga pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya pengangguran. Hal tersebut dalam membantu dalam proses percepatan pemulihan perekonomian negara (Aliyah, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang kian canggih, mulai banyak bermunculan berbagai macam bisnis UMKM. Itu sebabnya, untuk memudahkan pelaku UMKM di Indonesia, hingga saat ini bisnis produktif tersebut dibedakan menjadi 5 jenis usaha, yaitu: usaha kuliner, usaha fashion, usaha kecantikan, usaha agribisnis dan usaha otomotif.

Oleh karena itu, Kelompok 92 KKN UINSU melakukan kegiatan KKN dengan tema membuat inovasi produk berupa otak-otak berbahan baku ikan kembung yang memiliki presentasi lebih menarik dan cita rasa yang disesuaikan dengan preferensi konsumen lokal akan mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap konsumsi ikan kembung. Peningkatan minat ini diperkirakan akan berkontribusi pada peningkatan penjualan ikan kembung di pasar lokal serta memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan keberlanjutan UMKM di desa Indrayaman.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penyuluhan mengenai manfaat ikan bagi kesehatan, serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam diversifikasi produk hasil perikanan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menciptakan berbagai produk makanan berbasis perikanan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi

pengembangan produk pangan lokal yang berbasis pada potensi sumber daya alam lokal khususnya di desa Indrayaman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam kegiatan KKN kelompok 92 Batubara menggunakan metode penelitian kualitatif melalui deskripsi dalam kata-kata dan bahasa. Objek penelitian adalah UMKM otak-otak ikan temonong di desa Indrayaman Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Alasan memilih objek penelitian karena ingin melihat bagaimana suatu sumber daya alam di desa Indrayaman dapat dijadikan salah satu peluang UMKM bagi masyarakat Indrayaman dan juga membantu bagaimana penjualan produk UMKM yang berupa otak-otak ikan temonong.. Sumber data yang digunakan adalah data primer adalah sumber data yang digunakan diperoleh langsung dengan melakukan observasi, wawancara, sesuai dengan keadaan penelitian.

### Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan UMKM Otak-otak Ikan Temonong dilaksanakan di aula desa Indrayaman pada tanggal 15 Agustus 2024.

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan sangat penting untuk keberhasilan kegiatan pelatihan, oleh karena itu harus dipastikan kelengkapannya. Adapun alat yang digunakan, yaitu: dandang, wajan, pisau, dan blender.

Adapun bahan yang digunakan, yaitu: ikan kembung, daun pisang, santan, wortel, daun sop, putih telur, tepung, bumbu dapur seperti bawang putih, penyedap rasa, jeruk nipis, dan merica.

Penelitian kegiatan KKN kelompok 92 Batubara menggunakan metode penelitian kualitatif untuk melihat kondisi penjualan mengenai strategi pemasaran melalui deskripsi dalam kata-kata dan bahasa. Dalam tahap pelaksanaan para anggota KKN 92 melakukan berbagai metode pendekatan berupa:

### Metode Pendekatan

#### a. Metode Diskusi

Dilaksanakan dengan menerangkan materi tentang inovasi olahan ikan temonong (kembung) dalam bentuk otak-otak agar lebih digemari masyarakat dan mempunyai nilai ekonomi tinggi.

b. Metode Tanya Jawab

Tujuan dari metode tanya jawab adalah untuk memberikan kejelasan informasi atau pengetahuan dan konsep pada kegiatan yang dilakukan. Masyarakat yang berpartisipasi dalam acara diberikan kesempatan berinteraksi kepada para mahasiswa KKN dan bertanya mengenai materi yang telah disampaikan untuk memperoleh kejelasan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi agar terjadi interaksi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat. Diskusi juga bertujuan untuk mengurangi jarak antara tim KKN 92 dengan masyarakat desa Indrayaman agar dapat terjadi komunikasi dua arah yang efektif dan efisien.

c. Praktik pembuatan otak-otak ikan temonong (kembung)

Praktik dimulai dengan mahasiswa KKN menjelaskan bahan pembuatan otak-otak ikan kembung, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan otak-otak ikan kembung. Para peserta didampingi mahasiswa KKN pada saat praktik pembuatan otak-otak ikan temonong (kembung).

d. Praktik Mandiri oleh Peserta

Para peserta dilatih membuat otak-otak ikan kembung secara mandiri dengan didampingi oleh tim KKN 92. Praktek mandiri bertujuan agar para peserta dapat berbagi ilmu dan ketrampilan yang telah diperoleh kepada tetangga atau saudara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan KKN sesuai dengan program yang sudah kami jalankan yaitu:

### Tahapan Kegiatan

a. Tahapan Sosialisasi

Dalam tahap sosialisasi ini, tim KKN 92 akan mengulas potensi ikan temonong yang melimpah di perairan sekitar Desa Indrayaman serta cara pengolahannya yang dapat menambahkan nilai pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah tersebut. Selain memperkenalkan teknik pengolahan yang efektif dan inovatif, tim KKN juga akan menjelaskan strategi pemasaran untuk produk olahan ikan ini guna meningkatkan daya saing pelaku UMKM di pasar lokal maupun regional. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa sehingga mereka mampu memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan sekaligus menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas.

b. Tahapan Pelatihan Produksi Ikan Kembung sebahai Otak-Otak

Dengan melimpahnya hasil ikan di desa Indra yaman kami memilih ikan kembung sebagai produk yang akan kami olah sebagai otak-otak, salah satu alasannya ialah seperti yang dikatakan Andira, et al (2012) bahwasannya ikan kembung memiliki nilai gizi yang tinggi, selain itu kandungan omega 3 dan omega 6 pada ikan kembung juga baik bagi pencegahan penyakit serta baik untuk kecerdasan otak. Kegiatan UMKM otak-otak ikan temonong dilaksanakan di aula desa indrayaman pada tanggal 15-Agustus-2024. Adapun tata cara pembuatan otak-otak ikan kembung adalah sebagai berikut:

1. Giling daging ikan campur dengan santan, putih telur, bawang putih, bawang merah, garam, dan penyedap
2. Setelah digiling dan dihaluskan masukkan ke piping bag dan di bungkus ke daun pisang
3. Selanjutnya, kukus otak otak ke dalam kukusan dan tunggu hingga 30 menit
4. Setelah itu, otak otak siap disajikan.

c. Tahapan Pelatihan Pembuatan Kemasan Produk dan Logo UMKM Otak-Otak Ikan Temonong

Dalam pelatihan yang dipandu oleh Tim KKN 92, peserta diberikan bimbingan mengenai desain kemasan produk makanan yang bernilai jual. Tujuannya agar kemasan tersebut tidak hanya menarik untuk dijual, tetapi juga berfungsi dalam pengawetan makanan. Menggunakan kemasan yang ramah lingkungan, mudah dibawa, aman dan tidak menimbulkan kontaminasi pada suatu produk juga merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian konsumen. Kemasan produk yang bagus juga dapat mempengaruhi harga jual dari sebuah produk, untuk itu sangat diperlukannya perhatian terhadap logo dan kemasan dari sebuah produk. Setelah sesi tentang pengemasan, kelompok mitra diperkenalkan pada keterampilan pemasaran untuk produk makanan olahan mereka, sehingga usaha yang dikembangkan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kelompok KKN 92 Batubara berhasil membuat sebuah logo untuk UMKM otak-otak ikan temonong dengan tujuan agar produk memiliki identitasnya dan juga dapat menarik minat pelanggan sehingga dapat terjual di pasaran. Di mana sebelumnya kelompok 92 sudah melakukan penyuluhan atau sosialisasi mengenai logo yang dibuat. Dalam hal ini kami membuat serta mencetak logo untuk membantu mitra. Jika dilanjutkan oleh mitra potensinya sangat bagus sehingga dapat menjadi ciri khas dari produk tersebut.



Gambar 1: Logo Kemasan Produk

Makna logo:

1. Motif etnik songket batubara yang di setengah lingkaran kanan dan kiri
2. Perpaduan warna merah dan hijau sebagai warna khas Sumatera utara
3. Gambar otak otak orisinil yang kami buat di terakan di logo



Gambar 2: Hasil Produk UMKM Ikan Temonong di dalam Kemasan

d. Pendampingan

Setelah pelatihan selesai, peserta akan didampingi hingga mencapai tingkat terampil. Sasaran pendampingan untuk peserta adalah: Peserta telah mampu mengolah ikan menjadi otak-otak serta berinovasi dengan produk-produk olahan sehingga dapat memodifikasi hasilnya dengan cita rasa yang unik, dan peserta juga diharapkan memiliki desain kemasan yang khas sebagai identitas dari produk olahan mereka.

## Manfaat Kegiatan Yang diperoleh Peserta

Program KKN merupakan salah satu wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Keuntungan dari kegiatan ini adalah, setelah masyarakat mengikuti program penyuluhan, mereka dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kapasitas kelompok, kesadaran diri serta memotivasi khususnya generasi muda agar lebih mencintai ikan. Selain itu, manfaat dari kegiatan ini meliputi:

- a. Meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya konsumsi ikan.
- b. Menambah kemampuan dalam mengolah produk ikan menjadi bentuk lain yang memiliki nilai jual tinggi.

## Evaluasi Kegiatan

Para peserta menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti pelatihan tersebut. Pelaksanaan pelatihan mengenai pengolahan ikan menjadi otak-otak telah dilakukan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan yang ditetapkan. Peserta sangat aktif terlibat dan menerima bimbingan dari tim fasilitator. Hasilnya, para peserta kini telah mampu mengolah ikan kembung menjadi otak-otak secara mandiri. Dalam program ini, sepuluh orang peserta telah berhasil memperoleh keterampilan dalam proses produksi otak-otak dengan menggunakan bahan dasar ikan kembung.



Gambar 3: Foto Bersama Ibu-ibu PKK desa Indrayaman

Dalam tahap pelaksanaan pelatihan pembuatan otak-otak berbahan dasar ikan, kelompok peserta berhasil memproduksi 1 kg otak-otak dengan menggunakan ikan kembung sebagai bahan utama. Ikan kembung dikenal dengan harga modal yang relatif tinggi. Untuk memastikan kualitas produk, semua bahan yang digunakan merupakan komponen berkualitas tinggi guna menghasilkan cita rasa yang lebih unggul. Pada penilaian hasil produk, rasa otak-otak yang dihasilkan terbukti sangat memuaskan. Proses

Copyright @ Agung Prayogi, Ismaniar Hasanah Sagala, Linda Sari, Muhammad Khalidin Basyir, Mohd Iqbal Abdul Muin, Trisatin Panggabean, Yudi Maulana Siagian

pengolahan oleh peserta yang dinilai telah dilakukan dengan baik; mereka menunjukkan kemampuan dalam mengikuti dan melaksanakan setiap langkah serta tahapan kerja sesuai prosedur yang ditetapkan. Selain itu, aspek kebersihan dan kenyamanan selama proses kerja juga mendapatkan penilaian yang sangat baik.

Peserta juga memperoleh bimbingan dalam proses pengemasan produk. Dalam pelaksanaannya, produk olahan otak-otak dikemas menggunakan plastik wrap untuk menjaga kualitas serta kebersihan produk. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti instruksi dengan baik dan berhasil mengemas produk secara rapi. Tingkat pengemasan yang dihasilkan dinilai sangat baik dan telah memenuhi standar yang layak untuk memasuki pasar modern. Pelaksanaan kegiatan ini juga menekankan pada aspek inovasi dan keberlanjutan. Ditinjau dari aspek inovasinya, hasilnya peserta berhasil mengolah otak-otak dari bahan ikan kembung.

Kegiatan ini telah mengupayakan pemasaran produk tersebut, meskipun saat ini masih berada di tingkat lokal. Hasilnya, masyarakat mampu menjual produk dengan harga antara Rp22.000 hingga Rp25.000 per paket. Dengan rentang harga tersebut, peserta dapat memperoleh keuntungan sebesar 80-90% dari modal bahan baku yang digunakan. Namun terdapat kendala terkait belum adanya standarisasi dari BPOM untuk produk yang dihasilkan, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap produk tersebut masih perlu ditingkatkan.

## SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa inovasi produk otak-otak berbahan dasar ikan kembung dapat meningkatkan minat masyarakat desa Indrayaman terhadap konsumsi ikan. Program ini memberikan pelatihan keterampilan diversifikasi produk perikanan yang berdampak positif pada penjualan dan keinginan UMKM lokal. Hasilnya, para peserta mampu memproduksi dan mengemas otak-otak secara mandiri dengan kualitas yang memenuhi standar pasar. Meskipun masih terdapat tantangan dalam hal standarisasi produk, kegiatan ini berhasil mempromosikan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat ikan bagi kesehatan masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan daya saing UMKM dan pengembangan produk pangan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan

- Kesejahteraan Masyarakat. WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(1), 64-72.
- Ariyanto, A., Andi, D., Abid, M., Oktavianti, N., Amelia, R. W., Wiguna, M., ... & Devi, W. S. G. R. (2021). Entrepreneurial Mindsets & Skill. Diedit oleh Hadion Wijoyo, 1.
- Jayati, A., Gofar, I. H. A., Febrina, C. S., & Razkia, D. (2021). Strategi Peningkatan Penjualan Produk UMKM Kerupuk Rambak RW 15 Kelurahan Rejosari. Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 5(2), 155-159.
- Raharti, R., Sarnowo, H., & Aprillia, L. N. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec, 6(1), 36-53.
- Sulaeman, S. (2023). PERBANDINGAN TINGKAT PENDAPATAN UMKM DI MASA PANDEMI DAN PASCA COVID-19 (Studi Kasus Di Objek Wisata Loang Baloq Kota Mataram). JEMBA: JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI, 2(4), 431-444.
- Zaman, R. K., & Andriyanty, R. (2022). Analisis pengembangan UMKM terhadap kesejahteraan nasional. Mediastima, 28(2), 96-114.